

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan perdagangan yang sangat cepat menunjukkan tingkat kemakmuran dan menjadi tolak ukur perekonomian negara. Pertumbuhan perekonomian Indonesia bila dilihat dari kontribusi terhadap PDB nasional pada tahun 2019 industri sektor pengolahan merupakan sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 0,74%, diikuti oleh sektor pertanian sebesar 0,71%, perdagangan sebesar 0,61%, dan konstruksi sebesar 0,55%.

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia didukung oleh perkembangan pasar modal. Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian negara. Pasar modal merupakan situasi yang memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal (Ang, 1997). Modal bisa berasal dari modal yang berbentuk hutang (obligasi) maupun modal ekuitas (*equity*). Tempat pertukaran modal inilah yang selanjutnya disebut pasar modal (bursa efek).

Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan perusahaan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan semakin baik pula permintaan saham perusahaan. Sehingga pada waktunya akan

meningkatkan pula harga saham perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan dana tersebut. Oleh karena itu, harga saham sangat penting bagi suatu perusahaan karena harga saham menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi para investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) potensi pasar retail Indonesia untuk jangka menengah panjang masih besar, jika dilihat dari pertumbuhan omzet retail nasional pada tahun 2018 sebesar Rp 233 Triliun dan tahun 2019 mencapai Rp 256 Triliun yang berarti mengalami peningkatan cukup signifikan. Sektor yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, dan investasi meliputi sub sektor *wholesale, retail trade, tourism, restaurant and hotel, advertising, printing and media, healthcare, investment company*, dan *others*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *retail trade*. Dimana perusahaan sub sektor *retail trade* merupakan perusahaan yang unit usahanya menjual kebutuhan konsumen secara eceran. Industri perdagangan eceran (*retail*) di Indonesia saat ini menunjukkan kemajuan dengan semakin banyaknya toko-toko *retail* di berbagai tempat. Hal ini ditandai dengan tersebarnya warung dan toko kelontong di setiap daerah, bahkan saat ini sudah masuk retail modern di Indonesia, seperti Indomart, Alfamart, Carrefour dan Hypermart. Berdasarkan analisis laporan keuangan, maka diperoleh rata-rata nilai harga saham pada perusahaan sub sektor *wholesale, retail trade, tourism, restaurant and hotel, advertising, printing and media, healthcare, investment company*, dan *others*. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 seperti nampak pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Rata-rata harga saham pada sektor *trade, services and investment*
periode 2017-2019

No.	Nama Sub Sektor	Rata-rata Nilai Harga Saham			Keterangan
		2017	2018	2019	
1	<i>Wholesale</i>	Rp.1.984,-	Rp.709,-	Rp.1.527,-	Menurun
2	<i>Retail trade</i>	Rp.1.765,-	Rp.1.485,-	Rp.1.264,-	Menurun
3	<i>Tourism, restaurant and hotel</i>	Rp.1.042,-	Rp.1.007,-	Rp.945	Menurun
4	<i>Advertising, printing and media</i>	Rp.2182,-	Rp.2.006,-	Rp.1.982,-	Menurun
5	<i>Healthcare</i>	Rp.2.151,-	Rp.1.984,-	Rp.2.509,-	Menurun dan Meningkat
6	<i>Invesment company</i>	Rp.1.147,-	Rp.1.053,-	Rp.981,-	Menurun
7	<i>Others</i>	Rp.213,-	Rp.275,-	Rp.250,-	Naik dan turun

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan data Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai pertumbuhan harga saham pada sub sektor *wholesale* pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -13,81% dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar -10,64%. Untuk nilai pertumbuhan harga saham pada sub sektor *retail trade* pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -15,86% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar -14,88%. Serta nilai pertumbuhan harga saham pada sub sektor *tourism, restaurant and hotel* pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -03,36% dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar -06,15%. Dan untuk nilai pertumbuhan harga saham pada sub sektor *advertising, printing and media* pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -08,06% dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar -01,20%. Untuk nilai pertumbuhan harga saham pada sub sektor *Healthcare* pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -07,76% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,26%. Sedangkan

nilai pertumbuhan harga saham pada sub sektor *Investment company* pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -08,19% dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar -06,84%. Dan untuk nilai pertumbuhan harga saham pada sub sektor *others* pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,29% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -09,09%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh sub sektor tersebut yaitu sub sektor *retail trade* yang menunjukkan penurunan nilai pertumbuhan harga saham yang lebih tajam dibandingkan sub sektor lainnya. Penurunan harga saham tersebut diduga dipengaruhi oleh *dividen per share*, *earning per share*, dan *price to book value*. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Alwi (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal terdiri dari: (1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, (2) Pengumuman pendanaan, (3) Pengumuman badan direksi manajemen, (4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, (5) Pengumuman investasi, (6) Pengumuman ketenagakerjaan dan (7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiksial dan setelah akhir tahun fiksial, *earning per share*, *dividen per share*, *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *retrun on assets* (ROA), dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: (1) Pengumuman dari pemerintah dan (2) Pengumuman hukum. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel *dividen per share*, *earning per share*, dan *price to book value* yang mempengaruhi harga saham.

Dividen per share adalah untuk menunjukkan seluruh pembiayaan deviden dalam angka per saham. Menurut Susan (2006) dividen per share merupakan

besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Dalam hipotesis kandungan informasi, dividen yang dibagikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan, karena dalam pengumuman pembagian dividen mengandung informasi yang penting bagi investor sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa depan Keown dan Scott (2000). Perusahaan dengan dividen yang relatif stabil akan diminati oleh investor, sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham pun akan naik. Hal ini dikarenakan investor akan memperhitungkan investasi yang akan ditanamkan dengan pendapatan yang akan diperolehnya nanti. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irton (2020), dan Agus (2019) yang menyatakan DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2016) menyatakan bahwa DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Earning per share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Sulistyowati (dalam Agus, 2019) earning per share merupakan indikator utama yang digunakan para pemodal dalam melihat daya tarik suatu saham. Apabila earning per share mempunyai pertumbuhan yang bagus maka para pemodal akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menaikkan harga saham. Sehingga earning per share diharapkan meningkat, dengan harapan harga saham pada suatu perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus (2019), dan Asep dan Resi (2016) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif

terhadap harga saham. Namun, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Imelda (2016) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Price to book value merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya Najmiah (dalam Yustina dan Tiara, 2014). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat kemahalan dari suatu saham. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut meningkat pula. Begitu juga sebaliknya jika PBV rendah akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut (Darmadji dan Hendi, 2012). Sehingga PBV diharapkan meningkat, dengan harapan harga saham juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agung (2011), dan Suriani dan Suryany (2013) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Meythi dan Mariani (2012), dan Dewi dan Susi (2013) menyatakan bahwa PBV berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diketahui bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori dengan beberapa data yang diperoleh. Maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *dividen per share*, dan *earning per share*, serta *price to book value* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *retail trade*”**. Penelitian ini mengambil data Tahun 2017 – 2019.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada harga saham Perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah sebagai berikut.

- (1) Terjadi penurunan harga saham yang cukup besar pada perusahaan sub sektor *retail trade* periode 2017-2019.
- (2) Terdapat variabel *dividen per share*, *earning per share*, *price to book value*, dan *retrun on equity* yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *retail trade*.
- (3) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh DPS, EPS dan PBV.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh DPS, EPS, dan PBV terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor *retail trade*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh DPS, EPS dan PBV secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di bursa efek indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh DPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di bursa efek indonesia ?

- (3) Bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di bursa efek indonesia ?
- (4) Bagaimana pengaruh PBV terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di bursa efek indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh DPS, EPS dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- (2) Pengaruh DPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- (3) Pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- (4) Pengaruh PBV terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh DPS, EPS dan PBV terhadap harga saham.

- (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada perusahaan sub sektor *retail trade* terkait masalah pengelolaan DPS, EPS dan PBV terhadap harga saham.

